



Jurnal Masharif al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah
ISSN: 2527 - 6344 (Printed), ISSN: 2580 - 5800 (Online)
Accredited No. 204/E/KPT/2022
DOI: <https://doi.org/10.30651/jms.v11i3.31932>
Volume 11, No. 3, 2026 (1428 - 1438)

KAJIAN KEISLAMAN DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN IBADAH HAJI DAN UMRAH PADA IBU-IBU BKMT MASJID NURUL IMAN, HIBRIDA UJUNG KOTA BENGKULU

Djati Maulana, Firly Dwi Ambarwati, Luluh Risma Yekti, Muhammad Anugerah
Ramadani, Nadia Bellinda Arumsari, Ratih Nur Asih, Fatimah Yunus

³Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu

Djatimaulana47@gmail.com, firlydwi1704@gmail.com, luluhrisma631@gmail.com,
anugrahcom46@gmail.com, nadiabellinda.03@gmail.com, ratihasih54@gmail.com,
fatimahyunus13@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan kajian keislaman dalam meningkatkan pemahaman Ibu-Ibu BKMT Masjid Nurul Iman, Hibrida Ujung Kota Bengkulu tentang ibadah umrah. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Subjek penelitian terdiri dari pengurus BKMT, pemateri kajian, dan Ibu-Ibu jamaah BKMT Masjid Nurul Iman, Hibrida Ujung, Kota Bengkulu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kajian keislaman memiliki peran penting dalam meningkatkan pemahaman jamaah mengenai ibadah umrah. Hal ini terlihat dari antusiasme jamaah dalam mengikuti kajian, meningkatnya pemahaman mengenai tata cara pelaksanaan ibadah umrah, pemilihan travel yang terpercaya, serta persiapan spiritual sebelum berangkat ke Tanah Suci. Selain itu, kajian keislaman juga memberikan motivasi dan semangat kepada jamaah untuk melaksanakan ibadah umrah meskipun sebagian dari mereka masih memiliki keterbatasan biaya. Dengan demikian, kajian keislaman tidak hanya berfungsi sebagai media pendidikan agama, tetapi juga sebagai sarana pembinaan spiritual dan peningkatan beribadah bagi Ibu-Ibu BKMT.

Kata kunci: Kajian Keislaman, Pemahaman Keagamaan, Ibadah Umrah, BKMT, Majelis Taklim

Pendahuluan

A. Latar Belakang Masalah

Kajian keislaman merupakan suatu proses mempelajari ajaran Islam secara menyeluruh baik dari aspek akidah, ibadah, maupun sosial kemasyarakatan.

Harun Nasution menjelaskan bahwa kajian keislaman adalah usaha mempelajari Islam secara komprehensif meliputi ajaran, sejarah, dan praktik kehidupan umat Islam (Harun Nasution, 1995) selain itu, Amin Abdullah menyatakan bahwa ajaran keislaman dilakukan melalui pendekatan ilmiah dan interdisipliner agar ajaran Islam dapat dipahami secara tekstual maupun kontekstual (Amin Abdullah, 2006). Kajian keislaman merupakan salah satu upaya untuk mempelajari dan memahami agama Islam secara menyeluruh (kaffah). Hal ini sangat penting karena berkaitan dengan akidah, ibadah, dan muamalah.

Ibadah haji dan umrah merupakan salah satu ibadah dengan nilai spiritual tinggi dalam Islam. Kedua ibadah ini menjadi dambaan bagi umat Muslim untuk dapat mengunjungi tempat suci yang penuh keberkahan, Mekkah dan Madinah. Dalam pelaksanaannya, ibadah haji dan umrah memerlukan kesiapan yang matang, baik secara finansial, fisik, maupun mental.

Fenomena yang terjadi di masyarakat menunjukkan bahwa tidak semua individu yang memiliki kemampuan finansial berkeinginan untuk segera melaksanakan haji ataupun umrah. Di sisi lain, terdapat pula masyarakat yang memiliki keterbatasan ekonomi, namun tetap memiliki tekad dan semangat yang kuat untuk dapat berangkat ke Tanah Suci. Hal tersebut menunjukkan bahwa minat dan kesadaran masyarakat terhadap haji dan umrah dipengaruhi oleh pemahaman keagamaan, motivasi spiritual, serta dorongan dari lingkungan sosial.

Bagi umat Islam, ibadah haji dan umrah tidak hanya dimaknai sebagai perjalanan fisik semata, tetapi juga sebagai bentuk panggilan spiritual untuk mendekatkan diri kepada Sang Khaliq, Allah Swt. Oleh karena itu, diperlukan adanya upaya pembinaan dan kajian keislaman yang mampu meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai pentingnya ibadah haji dan umrah, sehingga dapat menumbuhkan kesadaran dan motivasi dalam melaksanakan ibadah tersebut.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana peran kajian keislaman dalam meningkatkan pemahaman ibu-ibu BKMT Masjid Nurul Iman, Hibrida Ujung, Kota Bengkulu tentang ibadah umrah?

C. Tujuan Penelitian

Mengetahui dan mendeskripsikan peran kajian keislaman dalam meningkatkan pemahaman Ibu-Ibu BKMT Masjid Nurul Iman, Hibrida Ujung, Kota Bengkulu tentang ibadah umrah. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui bagaimana kajian keislaman mampu memberikan pemahaman, motivasi, serta kesadaran kepada jamaah mengenai pentingnya ibadah umrah.

D. Tinjauan Pustaka

1. Kajian Keislaman

Kajian keislaman merupakan kegiatan pembelajaran agama Islam yang dilakukan untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan ini umumnya dilaksanakan melalui pengajian, ceramah, maupun majelis taklim yang menjadi sarana

pendidikan Islam nonformal di tengah masyarakat. Melalui kajian keislaman, masyarakat tidak hanya memperoleh pengetahuan agama, tetapi juga pembinaan spiritual dan sosial yang dapat diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat.¹

Kajian keagamaan memiliki tujuan untuk meningkatkan keimanan, ketakwaan, serta pemahaman umat terhadap ajaran Islam. Selain itu, kegiatan kajian juga bertujuan membimbing masyarakat agar mampu melaksanakan ibadah sesuai dengan syariat Islam dan membentuk akhlak yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, kajian keislaman menjadi salah satu bentuk dakwah yang penting dalam proses pembinaan umat.²

Dalam kehidupan masyarakat, kajian keislaman berfungsi sebagai media dakwah dan sarana pendidikan nonformal yang membantu jamaah memahami nilai-nilai keislaman secara lebih mendalam. Kegiatan kajian yang dilakukan secara rutin di masjid maupun majelis taklim dapat mempererat ukhuwah Islamiyah, meningkatkan kesadaran beragama, serta menjadi wadah pembelajaran agama bagi masyarakat, khususnya ibu-ibu BKMT.³

Penyampaian materi dalam kajian keislaman dapat dilakukan melalui berbagai metode, seperti ceramah, diskusi, tanya jawab, dan praktik ibadah secara langsung. Penggunaan metode tersebut bertujuan agar materi yang disampaikan lebih mudah dipahami oleh jamaah. Dalam pembelajaran mengenai ibadah haji dan umrah, metode praktik seperti manasik menjadi bagian penting agar peserta dapat memahami tata cara pelaksanaan ibadah dengan lebih baik.⁴ Dengan demikian, kajian keislaman memiliki peran penting dalam meningkatkan pemahaman ibadah haji dan umrah pada ibu-ibu BKMT Masjid Nurul Iman.

2. Pemahaman Keagamaan

Pemahaman menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia berasal dari kata paham yang artinya pengertian, pendapat atau pikiran, aliran atau pandangan dan mengerti benar akan sesuatu.⁵ Pemahaman (Comprehension) adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat. Dengan demikian, memahami adalah mengetahui tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai aspek. Seorang peserta didik dikatakan memahami sesuatu apabila ia dapat memberikan penjelasan atau memberi uraian yang lebih rinci tentang hal itu dengan menggunakan kata-katanya sendiri.⁶

¹ Febri Widiandari, "Analisis Peranan Lembaga Pendidikan Islam Nonformal (Majelis Taklim) Di Indonesia" 2 (2022): 124–35.

² Gusmaneli Gusmaneli⁴ Karlina Putri¹, Nurul Azizah², Karima Karima³, "Majelis Ta' Lim Sebagai Lembaga Pendidikan Islam Non Formal Di Indonesia Universitas Islam Negeri (Uin) Imam Bonjol Padang" 2, No. 2 (2024): 2–9.

³ M. Zalnur Nashiruddin, Zulmuqim, "Majelis Ta'lim: Analisis Tentang Keberadaan, Perkembangan Dan Tantangan Sebagai Lembaga Pendidikan Islam" 3 (2022): 205–217.

⁴ Umar Faruq And Siti Maryamah Kadriyah, "Metodologi Inovatif Dalam Pengajaran Pendidikan Islam Nonformal : Studi Implementasi Pada Majelis Taklim Al-Maryam" (2025): 25–40.

⁵ Fadhilah Iffah, "Living Hadis Dalam Konsep Pemahaman" 1, No. 1 (2021): 1–15.

⁶ Juairiah Umar, Universitas Islam, And Negeri Ar-Raniry Banda, "Analisis Tingkat Pemahaman Terhadap Mata Pelajaran Agama Islam Pada Siswa Smp Negeri 1 Delima Pidie" (N.D.).

Sedangkan keagamaan berasal dari kata 'agama' yaitu suatu ajaran kepercayaan kepada Tuhan. Mendapat awalan 'ke' dan akhiran 'an' yang bermakna sesuatu yang berhubungan dengan agama.⁷ Dari pengertian pemahan dan keagamaan dapat disimpulkan bahwa pemahaman keagamaan adalah kemampuan seseorang untuk mengetahui, memahami, serta menjelaskan ajaran agama secara benar, kemudian mampu melihat dan menerapkannya dalam berbagai aspek kehidupan sehari-hari. Pemahaman keagamaan tidak hanya sebatas mengingat ajaran agama, tetapi juga mencakup kemampuan seseorang dalam menghayati, menjelaskan kembali dengan kata-kata sendiri, serta mengamalkan nilai-nilai agama dalam sikap dan perilaku.

Pengetahuan ajaran agama adalah kemampuan seseorang dalam mengetahui dan memahami dasar-dasar agama, seperti kitab suci, hadis, hukum agama, serta aturan ibadah. Pengetahuan ini menjadi dasar utama dalam membentuk pemahaman keagamaan yang benar. Seseorang yang memiliki pengetahuan agama yang baik biasanya lebih mudah memahami mana yang diperintahkan dan mana yang dilarang dalam agama. Namun, pemahaman agama tidak cukup hanya dengan mengetahui teori, tetapi juga harus disertai penghayatan terhadap makna ajaran tersebut.

Pemahaman keagamaan dengan memahami hukum dan syariat yang berlaku dalam agama Islam. Al-Quran merupakan hukum tertinggi dalam Islam, juga kalam Allah, mukjizat atas Nabi Muhammad Saw. serta pedoman hidup umat muslim.⁸ Pemahaman hadis juga penting karena hadis merupakan sumber ajaran Islam kedua setelah Al-Quran. Hadis biasanya mengacu pada segala sesuatu yang terjadi sebelum maupun setelah kenabian Rasulullah. Terdapat ajaran di dalamnya yang dapat dijadikan sebagai rujukan dalam pemahaman keagamaan.⁹ Pemahaman nilai-nilai agama Islam adalah kemampuan seseorang dalam memahami ajaran Islam yang berkaitan dengan sikap, perilaku, dan kehidupan sosial. Pemahaman nilai-nilai agama Islam tidak hanya sebatas mengetahui ajaran agama, tetapi juga mengamalkan nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Dalam ajaran Islam, nilai-nilai agama meliputi keimanan (aqidah), ibadah, dan akhlak. Nilai tersebut bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis sebagai pedoman hidup umat Islam. Dengan memahami nilai-nilai agama Islam, seseorang diharapkan memiliki akhlak yang baik, kedekatan kepada Tuhan, serta mampu menerapkan ajaran agama dalam kehidupan sehari.¹⁰

⁷ D A N Pendidikan Keagamaan, "Mendialogkan Rancangan Undang-Undang Pesantren Dialoguing The Law Draft Of Pesantren And Religious Education" 3 (2021).

⁸ Pentingnya Memahami Et Al., "Pentingnya Memahami Al- Qur'an Dan Ilmu Pengetahuan" 5, No. 1 (2019): 62–70.

⁹ universitas islam, negeri sunan, and kalijaga yogyakarta, 'hadis dan sejarah perkembangannya Leni Andariati Leniandariati061996@Gmail.Com A .

¹⁰ Peserta Didik et al., "Integrasi Nilai-Nilai Agama Islam Dalam Pembelajaran Tematik" 3, No. 2 (2021): 58–65.

3. Pengertian Haji dan Umrah

Ibadah haji merupakan bentuk ibadah yang sangat lengkap karena dalam pelaksanaannya mencakup berbagai dimensi kehidupan manusia. Haji melibatkan setidaknya lima aspek sekaligus, yaitu ibadah qalbiyyah yang berkaitan dengan hati dan mental, ibadah ruhiyyah yang berhubungan dengan jiwa dan spiritualitas, ibadah badaniyyah yang melibatkan kekuatan fisik, ibadah maliyyah yang berkaitan dengan pengorbanan harta, serta ibadah ijtima'iyah yang mencerminkan nilai sosial dan kehidupan bermasyarakat.¹¹

Ibadah haji merupakan rukun Islam kelima yang diwajibkan bagi umat Islam yang memiliki kemampuan untuk melaksanakannya. Kemampuan tersebut mencakup kondisi kesehatan yang baik, keamanan selama perjalanan, biaya transportasi, kecukupan nafkah bagi keluarga yang ditinggalkan, serta tersedianya fasilitas dan tempat di Makkah. Bagi umat Islam di seluruh dunia, menunaikan ibadah haji menjadi impian besar sehingga banyak orang rela menabung selama bertahun-tahun demi dapat berangkat ke Tanah Suci. Semangat tersebut didasari oleh ajaran dalam Al-Qur'an, khususnya pada Surah Al-Hajj ayat 26–33 dan Surah Ali 'Imran ayat 96–97, serta teladan Rasulullah SAW ketika melaksanakan haji wada', sebagaimana dijelaskan dalam Surah Ali 'Imran ayat 31, Surah An-Nisa ayat 80, 64, dan 69.¹²

Sebagai bagian dari pendidikan Islam, ibadah Haji dan Umrah harus dipahami tidak hanya sebagai perjalanan fisik menuju Mekkah, tetapi juga sebagai proses transformasi diri yang memperteguh keimanan dan meningkatkan kepedulian sosial.¹³ Indonesia sebagai negara dengan jumlah penduduk muslim terbesar di Asia Tenggara memiliki minat yang tinggi terhadap ibadah haji. Panjangnya daftar tunggu haji membuat banyak masyarakat memilih melaksanakan ibadah umroh terlebih dahulu. Hal ini terlihat dari meningkatnya jumlah jamaah umroh setiap tahun. Umroh sendiri merupakan ibadah ke Baitullah di Makkah dengan melaksanakan ihram, tawaf, sa'i, dan tahallul yang dapat dilakukan kapan saja di luar musim haji.¹⁴

Ibadah Haji hukumnya wajib bagi setiap Muslim yang mampu. Sedangkan ibadah umrah menurut sebagian ulama hukumnya sunnah muakkad, dan sebagian lainnya berpendapat wajib sekali seumur hidup bagi yang mampu.¹⁵

Perbedaan utama antara keduanya terletak pada pelaksanaan wukuf di Arafah yang hanya ada dalam ibadah haji dan menjadi rukun terpenting dalam pelaksanaan haji. Selain itu, ibadah haji dilaksanakan pada waktu tertentu, yaitu pada bulan Dzulhijjah, sedangkan ibadah umrah dapat dilakukan kapan

¹¹ Dulsukmi Kasim, "Fiqh Haji" 11, No. 2 (2018): 149–169.

¹² M. Amin Abdullah, "Ibadah Haji: Ziarah Ke Tanah Suci Makkah Dalam Perspektif Insider Dan Outsider," *Jurnal Sosiologi Agama* 16, No. 1 (2022): 1–16.

¹³ Indria Fadhilatul Latifah and Nurul Maisyal, "Semiotika Penafsiran Kemabruran Dalam Ibadah Umroh Dan Haji," *Jurnal Keilmuan dan Keislaman* (2024): 30–36.

¹⁴ Zulkifli, Muhammad Arif, and Zulfadli Hamzah, "Analisis Pelayanan Ibadah Umroh Pada Perusahaan Jasa Penyelenggara Umroh Di Kota Pekanbaru," *Syarikat: Jurnal Rumpun Ekonomi Syariah* 5, no. 1 (2022): 62–71.

¹⁵ Ridwan Hamid Lubis, Jihan Aulia Aznur, Ghoiril Amri Zahara Qifta Isvara, "Hakikat Haji Dan Umrah," *Jurnal Cendikia ISNU-SU (JCISNU)* 2, no. Haji & Umrah (2025): 15–18.

saja sepanjang tahun. Oleh karena itu, rangkaian ibadah haji lebih lengkap dan lebih panjang dibandingkan ibadah umrah.¹⁶

Ibadah haji memiliki banyak hikmah, baik dari sisi spiritual, sosial, maupun moral. Ibadah haji mengajarkan umat Islam untuk meningkatkan ketakwaan kepada Allah dengan menjauhi larangan dan melaksanakan perintah-Nya selama ibadah berlangsung. Selain itu, pakaian ihram dan wukuf di Arafah mengandung nilai historis dan spiritual yang mengingatkan manusia akan kesederhanaan, kesucian, serta kehidupan di akhirat. Selain itu, ibadah haji membentuk pribadi yang lebih baik dengan melatih kesabaran, pengendalian diri, serta menjauhi perbuatan buruk seperti rafats, fusuq, dan jidal. Oleh karena itu, haji tidak hanya menjadi ibadah ritual semata, tetapi juga sarana pembentukan akhlak dan kepedulian sosial dalam kehidupan sehari-hari.¹⁷

4. BKMT/Majelis Taklim

Majelis taklim secara bahasa berasal dari akar kata bahasa Arab, terdiri atas dua suku kata yakni majlis berarti “tempat” dan ta’lim yang berarti “mengajar”. Jadi secara bahasa majelis taklim mempunyai makna “tempat belajar-mengajar”. Secara istilah, majelis taklim adalah sebuah lembaga pendidikan non formal yang dipandu oleh ustadz/ustadzah, memiliki jamaah untuk mendalami ajaran Islam serta kegiatan-kegiatan yang bermanfaat lainnya dengan tempat yang telah ditentukan.¹⁸ Majelis taklim berfungsi sebagai tempat belajar, meningkatkan pemahaman, menjadi wadah berkegiatan dan berkreativitas, seperti berorganisasi, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.¹⁹

Sebagai sebuah sarana dakwah dalam pengajaran agama, Majelis Taklim sesungguhnya memiliki basis tradisi yang kuat, yaitu sejak Nabi Muhammad Saw. mensyiarkan agama Islam di awal-awal risalah beliau. Majelis Taklim menjadi tempat belajar masyarakat dan menjadi pendidikan non formal, yang dikukuhkan oleh pemerintah UU Sistem Pendidikan Nasional, nomor 20 Tahun 2003, PP no. 19 Tahun 2007, dan Perda Tahun 2005. Kebijakan pemerintah tersebut membuktikan bahwa pembelajaran agama memberikan solusi terhadap berbagai macam problematika kehidupan masyarakat.²⁰

5. Peran Masjid

Masjid merupakan rumah Allah, tempat di mana manusia menyembah-Nya dan mengingat-Nya. Pengunjung di dalamnya adalah orang yang memakmurkannya, dan merupakan sebaik-baik bidang tanah Allah di muka bumi ini, sebagai menara petunjuk, serta corong agama. Ia adalah majelis

¹⁶ Muhammad Noor, “Haji Dan Umrah,” *Jurnal Humaniora Teknologi* 4, no. 1 (2018): 38–42.

¹⁷ Sujud Jurnal Agama et al., “Jurnal Agama, Sosial Dan Budaya” 2, no. 1 (2026): 869–879.

¹⁸ Amatul Jadidah And Dan Mufarrohah, “Paradigma Pendidikan Alternatif: Majelis Taklim Sebagai Wadah Pendidikan,” No. 14 (2016): 27–42.

¹⁹ Zulfatul Adawiyah, “Hasil Penelitian Dr Takeshi Kohno, Ketua Tim Penelitian Islam Di Asia Tenggara Dalam Sebuah Yang Berjudul: Islamic Education As A Source Of Radical Ideologue Bahwa Lembaga Pendidikan Islam Di Asia Tenggara Menghadapi Realitas Baru, Menyajikan Gambaran Umu” (2023).

²⁰ Zaini Dahlan, “Peran Dan Kedudukan Majelis Taklim Di Indonesia” II, no. 2 (2019): 252–276.

dzikir, mihrabnya ibadah, menaranya pengajaran ilmu dan pengetahuan pokok-pokok syari'at. Bahkan ia merupakan lembaga pertama yang menjadi titik tolak penyebaran ilmu dan pengetahuan di dalam Islam.²¹

Masjid merupakan tempat sujud sebagai ungkapan ketundukan kepada Allah Swt. Selain itu, masjid juga merupakan tempat melaksanakan berbagai aktivitas amal shaleh seperti bermusyawarah, pernikahan, serta tempat untuk memecahkan berbagai permasalahan yang terjadi di tengah-tengah umat. Adanya kegiatan yang dilakukan di masjid mencerminkan kebersamaan, solidaritas, dan silaturahmi antarsesama umat Islam. Pada zaman Rasulullah saw. masjid memiliki banyak peran dan fungsi, antara lain sebagai tempat pelaksanaan peribadatan, tempat pertemuan, tempat berkonsultasi, tempat kegiatan sosial, pendidikan, menumbuhkan aktivitas ekonomi, tempat pengobatan orang sakit, tempat pembinaan umat dan dakwah Islamiyah.

6. Jurnal Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Ach. Sayyi dkk. berjudul "Pembinaan Pemahaman Fiqih Ibadah dan Fiqih Kewanitaan terhadap Ibu-Ibu Muslimah di Desa Seddur Kecamatan Pakong Kabupaten Pamekasan" menunjukkan bahwa pembinaan keagamaan berbasis partisipatif mampu meningkatkan pemahaman ibadah masyarakat, khususnya perempuan Muslimah. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada fokus peningkatan pemahaman keagamaan melalui kajian Islam terhadap Ibu-Ibu Muslimah (BKMT). Adapun perbedaannya terletak pada fokus materi penelitian, di mana penelitian terdahulu membahada fiqih ibadah dan kewanitaan, sedangkan penelitian ini lebih berfokus pada peningkatan pemahaman ibadah umrah pada Ibu-Ibu BKMT Masjid Nurul Iman, Hibrida Ujung, Kota Bengkulu.²²

Penelitian yang dilakukan oleh Marwiyah dkk. berjudul "Edukasi Fiqh Ibadah Haji dan Umrah serta Praktek Manasik Haji sebagai Upaya Menambah Pemahaman Siswa/Siswi di Pesantren Al-Qur'an Harsallakum" menunjukkan bahwa edukasi fiqh haji dan umrah serta praktik manasik mampu meningkatkan pemahaman peserta mengenai tata cara pelaksanaan ibadah haji dan umrah. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada fokus peningkatan pemahaman ibadah melalui edukasi keislaman. Adapun perbedaannya yaitu pada sasaran penelitian dan focus kajian, di mana penelitian terdahulu dilakukan pada siswa pesantren dengan materi haji dan umrah secara umum, sedangkan penelitian ini berfokus pada peningkatan pemahaman ibadah umrah pada ibu-ibu BKMT melalui kajian keislaman.²³

Penelitian yang dilakukan oleh Dadang Sahroni dkk. berjudul "Bimbingan Manasik dalam Meningkatkan Mutu Ibadah Haji dan Umrah pada Jamaah

²¹ Jamal Mirdad et al., "Eksistensi Masjid Dan Sejarah Umat Islam" 1, no. 1 (2023): 249–258.

²² Ach. Sayyi et al., "Pembinaan Pemahaman Fiqih Ibadah Dan Fiqih Kewanitaan Terhadap Ibu-Ibu Muslimah Di Desa Seddur Kecamatan Pakong Kabupaten Pamekasan" 4, no. 1 (2024): 55–72.

²³ Marwiyah et al., "Edukasi Fiqh Ibadah Haji dan Umrah serta Praktek Manasik Haji sebagai Upaya Menambah Pemahaman Siswa/Siswi di Pesantren Al-Qur'an Harsallakum" 2, no. 1 (2025): 34–39.

KBIHU Qubbatul Muttaqin Sukabumi” menunjukkan bahwa bimbingan manasik melalui metode ceramah, diskusi, simulasi, dan pendampingan mampu meningkatkan pemahaman jamaah terhadap tat cara pelaksanaan ibadah haji dan umrah. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada fokus peningkatan pemahaman ibadah umrah melalui pembinaan keagamaan. Adapun perbedaannya terletak pada sasaran dan bentuk kegiatan, di mana penelitian terdahulu berfokus pada jamaah KBIHU melalui bimbingan manasik, sedangkan penelitian ini berfokus pada ibu-ibu BKMT Masjid Nurul Iman melalui kajian keislaman untuk meningkatkan pemahaman ibadah umrah.²⁴

Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Hanafi dkk. berjudul “Peran Majelis Ta’lim Al-Muttaqun dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Masyarakat pada Kajian Fiqih Ibadah di Desa Bungtiang Kecamatan Sakra Barat” menunjukkan bahwa mejalis taklim memiliki peran penting dalam meningkatkan pemahaman keagamaan masyarakat melalui kajian fiqih ibadah yang dilakukan secara rutin. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada fokus kajian keislaman sebagai media peningkatan pemahaman ibadah masyarakat. Adapun perbedaannya terletak pada fokus materi dan sasaran penelitian, di mana penelitian terdahulu membahas fiqih ibadah secara umu pada masyarakat Desa Bungtiang, sedangkan penelitian ini fokus pada peningkatan pemahaman ibadah umrah pada ibu-ibu BKMT Masjid Nurul Iman melalui kajian keislaman.²⁵

Penelitian yang dilakukan oleh Syaibatul Insani dkk. berjudul “Peningkatan Pemahaman Masyarakat terhadap Ibadah dengan Menerapkan Kajian Fiqih Ibadah pada Masyarakat Nagari Sungai Durian” menunjukkan bahwa kajian fiqih ibadah yang dilakukan secara rutin mampu meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap pelaksanaan ibadah sehari-hari. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada penggunaan kajian keislaman sebagai sarana peningkatan pemahaman ibadah masyarakat. Adapun perbedaan terletak pada fokus kajian dan sasaran penelitian, di mana penelitian terdahulu membahad fiqih ibadah secara umum pada masyarakat Nagari Sungai Durian, sedangkan penelitian ini berfokus pada peningkatan pemahaman ibadah umrah pada ibu-ibu BKMT Masjid Nurul Iman melalui kajian keislaman.²⁶

E. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pendekatan ini digunakan untuk memahami dan mendeskripsikan

²⁴ Dadang Sahroni et al., “Bimbingan Manasik Dalam Meningkatkan Mutu Ibadah Haji Dan Umrah Pada Jama ’ Ah KBIHU Qubbatul Muttaqin Sukabumi” 01, no. 02 (2019): 274–279.

²⁵ Muhammad Hanafi et al., “Peran Majelis Ta’lim Al-Muttaqun dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Masyarakat pada Kajian Fiqih Ibadah di Desa Bungtiang Kecamatan Sakra Barat” 12, no. 01 (2024): 106–120.

²⁶ Syaibatul Insani et al, "Peningkatan Pemahaman Masyarakat Terhadap Ibadah dengan Menerapkan Kajian Fiqh Ibadah pada Masyarakat Nagari Sungai Durian", *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2, no. 01 (2024) : 87–92.

secara mendalam mengenai kajian keislaman dalam meningkatkan pemahaman ibadah haji dan umrah pada ibu-ibu BKMT Masjid Nurul Iman.

Subjek penelitian terdiri dari pengurus BKMT, pemateri kajian, dan ibu-ibu jamaah BKMT Masjid Nurul Iman. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara digunakan untuk memperoleh informasi mengenai pemahaman dan pengalaman jamaah terhadap kajian keislaman. Observasi dilakukan untuk melihat secara langsung proses pelaksanaan kajian keislaman, sedangkan dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa foto kegiatan, arsip, dan dokumen lainnya. Teknik analisis data dilakukan melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

F. Hasil

Hasil penelitian melalui observasi menunjukkan bahwa kegiatan kajian keislaman di BKMT Masjid Nurul Iman mendapatkan respons yang positif dari para jamaah. Antusiasme jamaah terlihat dari keaktifan mereka dalam mengikuti kegiatan dan menyimak materi yang disampaikan. Kajian tersebut memberikan peningkatan pemahaman mengenai ibadah umrah, terutama bagi jamaah yang belum pernah melaksanakan ibadah umrah. Hal ini diperkuat oleh pernyataan Ibu Ibenti yang mengungkapkan bahwa dirinya menjadi lebih memahami cara memilih travel umrah yang baik dan terpercaya, serta memiliki gambaran mengenai tata cara pelaksanaan ibadah umrah. Selain itu, terdapat pula jamaah yang menyatakan bahwa mereka belum mampu melaksanakan ibadah umrah karena terkendala biaya. Meskipun demikian, semangat dan motivasi mereka terlihat meningkat setelah mengikuti kegiatan kajian keislaman tersebut.

G. Pembahasan

Kajian keislaman memiliki peran penting dalam meningkatkan pemahaman ibadah umrah pada Ibu-Ibu BKMT Masjid Nurul Iman, Hibrida Ujung, Kota Bengkulu. kegiatan kajian yang dilakukan secara rutin memberikan pengetahuan baru kepada jamaah mengenai tata cara pelaksanaan ibadah umrah, mulai dari persiapan, pemilihan travel yang terpercaya, hingga gambaran pelaksanaan ibadah di Tanah Suci. Hal ini menunjukkan bahwa kajian keislaman tidak hanya menjadi sarana penyampaian ilmu agama, tetapi juga menjadi media pembinaan spiritual dan motivasi bagi masyarakat.

Antusiasme jamaah yang terlihat selama kegiatan berlangsung menunjukkan bahwa Ibu-Ibu BKMT memiliki minat yang besar untuk mempelajari ibadah umrah. Keaktifan jamaah dalam menyimak materi menandakan adanya kesadaran untuk meningkatkan pemahaman keagamaan. Pernyataan dari Ibu Ibenti yang merasa lebih memahami cara memilih travel umrah yang baik dan memiliki gambaran mengenai pelaksanaan ibadah umrah menunjukkan bahwa kajian tersebut memberikan manfaat nyata bagi jamaah.

Selain meningkatkan pemahaman, kajian keislaman juga memberikan dorongan semangat dan motivasi spiritual kepada jamaah. Meskipun beberapa jamaah mengaku belum mampu melaksanakan ibadah umrah karena keterbatasan

biaya, mereka tetap menunjukkan semangat tinggi setelah mengikuti kegiatan kajian. Hal ini membuktikan bahwa kajian keislaman mampu menumbuhkan harapan, niat, dan kesiapana mental jamaah untuk suatau saat dapat menunaikan ibadah umrah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa kajian keislaman dan pembinaan ibadah memiliki pengaruh dalam meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap ibadah. Dengan demikian, kajian keislaman di BKMT Masjid Nurul Iman, Hibrida Ujung, Kota Bengkulu dapat berperan positif dalam meningkatkan pemahaman, motivasi, dan kesadaran jamaah mengenai pentingnya ibadah haji dan umrah.

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan karena dilakukan hanya pada lingkungan BKMT Masjid Nurul Iman, Hibrida Ujung, Kota Bengkulu dengan jumlah responden yang terbatas. Selain itu, waktu penelitian yang singkat membuat peneliti belum dapat melihat perubahan pemahaman jamaah secara lebih mendalam dalam jangka panjang. Penelitian ini juga lebih fokus pada aspek kajian keislaman dan pemahaman ibadah umrah, sehingga factor lain seperti kondisi ekonomi jamaah belum dibahas secara mendalam.

H. Kesimpulan

Kajian keislaman memiliki peran penting dalam meningkatkan pemahaman Ibu-Ibu BKMT Masjid Nurul Iman, Hibrida Ujung, Kota Bengkulu dan melalui kegiatan ini jamaah memperoleh pengetahuan mengenai tata cara pelaksanaan ibadah umrah, pemilihan travel yang baik dan terpercaya, serta pemahaman tentang pentingnya persiapan spiritual dalam melaksanakan ibadah umrah.

Selain meningkatkan pemahaman, kajian keislaman juga mampu menumbuhkan semangat, motivasi, dan kesadaran jamaah untuk melaksanakan ibadah umrah. Hal ini terlihat dari antusiasme jamaah selama mengikuti kegiatan kajian serta adanya perubahan pola pikir jamaah yang menjadi lebih tertatik mempelajari ibadah umrah meskipun sebagian dari mereka memiliki keterbatasan biaya. Dengan demikian, kajian keislaman tidak hanya berfungsi sebagai sarana pendidikan agama, tetapi juga sebagai media pembinaan spiritual dan motivasi bagi Ibu-Ibu BKMT dalam mempersiapkan diri untuk melaksanakan ibadah umrah.

Daftar Pustaka

- Abdullah, M. Amin Abdullah. "Ibadah Haji: Ziarah ke Tanah Suci Makkah dalam Perspektif Insider dan Outsider." *Jurnal Sosiologi Agama* 16, no. 1 (2022): 1–16.
- Adawiyah, Zulfatul Adawiyah. "Islamic Education as a Source of Radical Ideologue." (2023).
- Andariati, Leni Andariati. "Hadis dan Sejarah Perkembangannya." *Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta* 2, no. Maret (2020).
- Dahlan, Zaini Dahlan. "Peran dan Kedudukan Majelis Taklim di Indonesia." 2, no. 2 (2019): 252–276.

- Faruq, Umar Faruq, dan Siti Maryamah Kadriyah. "Metodologi Inovatif dalam Pengajaran Pendidikan Islam Nonformal: Studi Implementasi pada Majelis Taklim Al-Maryam." (2025): 25–40.
- Firdhaus, Dian Nafi, dan Nurul Aflah. "Integrasi Nilai-Nilai Agama Islam dalam Pembelajaran Tematik." 3, no. 2 (2021): 58–65.
- Iffah, Fadhilah Iffah. "Living Hadis dalam Konsep Pemahaman." 1, no. 1 (2021): 1–15.
- Isvara, Zahara Qifta, Ridwan Hamid Lubis, Jihan Aulia Aznur, dan Ghairil Amri. "Hakikat Haji dan Umrah." *Jurnal Cendikia ISNU-SU (JCISNU)* 2, no. Haji & Umrah (2025): 15–18.
- Jadidah, Amatul Jadidah, dan Mufarrohah. "Paradigma Pendidikan Alternatif: Majelis Taklim sebagai Wadah Pendidikan." no. 14 (2016): 27–42.
- Kasim, Dulsukmi Kasim. "Fiqh Haji." 11, no. 2 (2018): 149–169.
- Latifah, Indria Fadhilatul, dan Nurul Maisyal. "Semiotika Penafsiran Kemabruran dalam Ibadah Umroh dan Haji." *Jurnal Keilmuan dan Keislaman* (2024): 30–36.
- Mirdad, Jamal Mirdad, Mami Nofrianti, Mina Zahara, dan Yoza Andi Putra. "Eksistensi Masjid dan Sejarah Umat Islam." 1, no. 1 (2023): 249–258.
- Nashiruddin, Zulmuqim, dan M. Zalnur. "Majelis Ta'lim: Analisis tentang Keberadaan, Perkembangan dan Tantangan sebagai Lembaga Pendidikan Islam." 3 (2022): 205–217.
- Noor, Muhammad Noor. "Haji dan Umrah." *Jurnal Humaniora Teknologi* 4, no. 1 (2018): 38–42.
- Putri, Karlina, Nurul Azizah, Karima Karima, dan Gusmaneli Gusmaneli. "Majelis Ta'lim sebagai Lembaga Pendidikan Islam Non Formal di Indonesia." 2, no. 2 (2024): 2–9.
- Sahroni, Dadang Sahroni, Iwan Muhamad, Kenny Pebriani, Kusnadi Putri, dan Rijal Fauji. "Bimbingan Manasik dalam Meningkatkan Mutu Ibadah Haji dan Umrah pada Jama'ah KBIHU Qubbatul Muttaqin Sukabumi." 1, no. 2 (2019): 274–279.
- Widiandari, Febri Widiandari. "Analisis Peranan Lembaga Pendidikan Islam Nonformal (Majelis Taklim) di Indonesia." 2 (2022): 124–135.
- Zulkifli, Muhammad Arif Zulkifli, dan Zulfadli Hamzah. "Analisis Pelayanan Ibadah Umroh pada Perusahaan Jasa Penyelenggara Umroh di Kota Pekanbaru." *Syarikat: Jurnal Rumpun Ekonomi Syariah* 5, no. 1 (2022): 62–71.